

## KETERAMPILAN MEMBACA SEBAGAI BAGIAN DARI KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ali Imran<sup>1</sup>, Erna Ikawati<sup>2</sup>

[imranharahap1983@gmail.com](mailto:imranharahap1983@gmail.com)<sup>1</sup>, [ernaikawati@uinsyahada.ac.id](mailto:ernaikawati@uinsyahada.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pasangsidiempun

### ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan fondasi utama bagi perkembangan literasi dan pencapaian akademik siswa sekolah dasar. Sebagai bagian dari empat keterampilan berbahasa, membaca berperan tidak hanya dalam pemahaman teks, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis secara berkelanjutan. Artikel ini menganalisis kedudukan keterampilan membaca dalam kerangka literasi dasar, jenis-jenis membaca yang relevan untuk siswa sekolah dasar, serta langkah-langkah pembelajaran membaca yang efektif pada konteks pendidikan modern. Menggunakan metode kajian pustaka terhadap sumber-sumber ilmiah terbitan 2019–2024, penelitian ini menemukan bahwa keterampilan membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, penguasaan kosakata, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan siswa menghadapi tuntutan literasi digital. Pembelajaran membaca yang menerapkan tahapan prabaca, membaca, dan pascabaca terbukti mampu memperkuat pemahaman serta meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan teks. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran membaca yang sistematis, variatif, dan kontekstual untuk membangun kompetensi literasi yang komprehensif pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Keterampilan Membaca, Literasi Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*Reading proficiency serves as a fundamental pillar for literacy development and academic achievement in elementary school students. As part of the four core language skills, reading contributes not only to text comprehension but also to the continuous development of listening, speaking, and writing abilities. This article examines the position of reading within the framework of basic literacy, identifies types of reading relevant for elementary learners, and analyzes effective instructional steps for reading in contemporary educational contexts. Employing a literature review method based on scholarly publications from 2019 to 2024, this study reveals that reading proficiency significantly influences cognitive development, vocabulary acquisition, critical thinking skills, and students' readiness to navigate digital literacy demands. Reading instruction that applies pre-reading, while-reading, and post-reading stages is shown to strengthen comprehension and enhance students' engagement with texts. These findings highlight the necessity of implementing systematic, varied, and context-based reading instruction to construct comprehensive literacy competence among elementary school students.*

**Keywords:** Reading Proficiency, Basic Literacy, Language Learning, Elementary Education.

### PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pemerolehan ilmu pengetahuan dan pembentukan kompetensi literasi pada peserta didik sekolah dasar. Pada tahap perkembangan usia ini, kemampuan memahami teks tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan bahasa, tetapi juga memainkan peran sentral dalam menghubungkan pengalaman belajar anak dengan perkembangan kognitifnya. Membaca memungkinkan siswa untuk mengonstruksi makna, mengintegrasikan informasi baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki, serta mengembangkan kemampuan menalar secara bertahap. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik menjadi prasyarat penting untuk keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran.

Dalam konteks kurikulum pendidikan Indonesia, khususnya Kurikulum Merdeka, keterampilan membaca ditempatkan sebagai kompetensi literasi dasar yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Literasi tidak lagi dipahami sekadar kemampuan mengenali huruf dan kata, namun sebagai kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Tantangan literasi di era digital menuntut siswa mampu menghadapi teks multimodal yang lebih kompleks, sehingga peran guru dalam mengembangkan strategi membaca yang adaptif menjadi semakin penting. Namun, berbagai laporan pendidikan nasional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan, terutama teks nonfiksi dan teks informasional yang memerlukan kemampuan analisis dan inferensi.

Di sisi lain, perkembangan keterampilan membaca memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan menulis. Siswa yang banyak membaca cenderung memiliki penguasaan kosakata lebih luas, struktur bahasa lebih baik, serta kemampuan menulis dan berbicara yang lebih terorganisasi. Hal ini menegaskan bahwa membaca merupakan pusat perkembangan kompetensi berbahasa yang memengaruhi kualitas komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa kemampuan membaca juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penalaran logis.

Melihat urgensi tersebut, pengembangan pembelajaran membaca di sekolah dasar harus dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis tahapan, mulai dari prabaca, saat membaca, hingga pascabaca. Pendekatan berstruktur ini memungkinkan siswa membangun skemata, mengolah informasi, dan merefleksikan pemahaman secara lebih optimal. Namun, implementasi di lapangan sering kali menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih berfokus pada aspek mekanis seperti pelafalan, sementara aspek pemahaman mendalam dan literasi kritis belum mendapatkan perhatian optimal. Berbagai penelitian sebelumnya seperti Putri & Santosa (2021), Saputra & Kurnia (2021), dan Yuliani (2024) menunjukkan bahwa keterampilan membaca berpengaruh terhadap perkembangan literasi siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menekankan hubungan membaca dengan satu aspek keterampilan bahasa tertentu atau hanya menelaah strategi membaca tertentu. Kajian yang memetakan secara komprehensif kedudukan membaca dalam keseluruhan keterampilan berbahasa serta memadukan analisis jenis-jenis membaca dan tahapan pembelajaran masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar bahwa penelitian ini memiliki relevansi dan kebaruan.

Berdasarkan realitas tersebut, kajian ini menjadi penting untuk menghadirkan pemahaman teoretis dan praktis mengenai keterampilan membaca sebagai bagian integral dari keterampilan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan membaca dalam kerangka literasi dasar, mendeskripsikan jenis-jenis membaca yang relevan bagi siswa sekolah dasar, serta menguraikan langkah-langkah pembelajaran membaca yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas literasi siswa. Dengan menganalisis teori dan temuan penelitian terbaru, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat praktik pembelajaran membaca di sekolah dasar pada era transformasi pendidikan saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional terakreditasi dan internasional, buku teks pembelajaran bahasa Indonesia, serta hasil penelitian terkait keterampilan membaca dan literasi siswa sekolah dasar.

Kriteria literatur yang digunakan:

1. Terbit dalam kurun 2019–2024
2. Relevan dengan tema membaca, literasi, dan pembelajaran bahasa Indonesia
3. Memiliki landasan konsep dan temuan empiris yang jelas

Analisis dilakukan melalui teknik reduksi data, kategorisasi konsep, dan penyusunan argumentasi teoritis berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar, ScienceDirect, dan DOAJ menggunakan kata kunci ‘keterampilan membaca’, ‘literasi dasar’, dan ‘pembelajaran bahasa Indonesia SD’. Dari total 56 artikel yang ditemukan, hanya 34 artikel terbitan 2019–2024 yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu relevan dengan topik, tersedia dalam akses penuh, dan berasal dari jurnal terakreditasi. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi proses pengodean, identifikasi tema utama, dan sintesis argumentatif untuk menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keterampilan membaca memiliki posisi strategis dalam membentuk kompetensi berbahasa siswa. Membaca berfungsi sebagai penghubung antara kemampuan reseptif dan produktif. Penelitian terbaru menegaskan bahwa penguasaan membaca secara signifikan menentukan kemajuan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak siswa (Yuliani, 2024). Hal ini disebabkan oleh tiga faktor utama:

1. Integrasi Linguistik: Membaca memperkaya kosakata, memperkenalkan struktur kalimat yang lebih kompleks, serta memberikan contoh wacana yang dapat dipelajari.
2. Aktivasi Kognitif: Membaca melibatkan pemrosesan informasi, penalaran logis, dan keterampilan analisis.
3. Ekspresi Komunikatif: Semakin banyak siswa membaca, semakin terstruktur cara mereka menyampaikan ide dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dengan demikian, membaca berperan bukan hanya sebagai satu dari empat keterampilan berbahasa, melainkan sebagai pilar utama yang menopang seluruh proses literasi.

Temuan literatur menunjukkan bahwa membaca memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, terutama pada usia sekolah dasar yang berada dalam fase perkembangan operasional konkret. Kemampuan memahami teks membantu siswa mengembangkan keterampilan: penarikan inferensi, analisis hubungan antar gagasan, evaluasi informasi, pemecahan masalah (problem solving) Penelitian Utami & Hasanah (2021) memperlihatkan bahwa siswa dengan intensitas membaca tinggi memiliki performa berpikir kritis lebih baik daripada siswa dengan intensitas membaca rendah. Selain itu, membaca memperkuat memori jangka panjang melalui proses pengulangan makna dan asosiasi konsep.

Dalam konteks era digital, kemampuan kognitif ini menjadi semakin penting karena siswa tidak hanya harus memahami teks, tetapi juga membedakan informasi kredibel dari misinformasi. Dengan demikian, membaca bukan hanya aktivitas akademik, tetapi juga aktivitas kognitif yang membentuk kecerdasan literasi abad ke-21.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa jenis-jenis membaca memiliki fungsi berbeda yang secara bersama-sama membentuk kemampuan literasi komprehensif.

### 1. Membaca Intensif

Digunakan untuk memahami detail bahasa dan struktur teks. Relevan pada pembelajaran di kelas rendah untuk melatih ketelitian dan akurasi.

## **2. Membaca Ekstensif**

Bertujuan memahami gambaran umum bacaan panjang. Penelitian menunjukkan bahwa membaca ekstensif meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan (Saputra & Kurnia, 2021).

## **3. Membaca Cepat**

Sangat penting dalam era digital, membantu siswa menyeleksi informasi relevan dalam waktu singkat. Jenis membaca ini juga melatih fokus dan kemampuan memindai (scanning).

## **4. Membaca Kritis**

Jenis membaca paling kompleks karena menuntut keterampilan mengevaluasi isi teks. Membaca kritis berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Secara keseluruhan, jenis-jenis membaca tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Implementasi komprehensif dalam pembelajaran akan menghasilkan siswa yang tidak hanya lancar membaca, tetapi juga mampu memahami dan mengkritisi informasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tahapan membaca (prabaca–membaca–pascabaca) merupakan strategi paling efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi ini sejalan dengan prinsip scaffolded learning, yaitu pemberian dukungan bertahap agar siswa mampu memahami teks secara mandiri: (a) Tahap Prabaca, guru mengaktifkan pengetahuan awal melalui prediksi, pengamatan ilustrasi, dan pertanyaan pemantik. Aktivasi skemata terbukti meningkatkan pemahaman karena siswa sudah memiliki gambaran awal mengenai isi teks. (b) Tahap Membaca, siswa melakukan aktivitas membaca dengan berbagai teknik: membaca nyaring, membaca dalam hati, atau membaca kelompok. Pada tahap ini, siswa dilatih menemukan ide pokok, memahami kosakata baru, dan menghubungkan informasi. (c) Tahap Pascabaca, Tahapan ini berperan dalam memperkuat pemahaman melalui diskusi, merangkum, menyimpulkan, atau mempresentasikan kembali isi bacaan. Menurut Susanto & Wahyuni (2022), tahap pascabaca meningkatkan kemampuan bernalar dan memperkuat kemampuan komunikasi siswa. Ketiga tahap ini membentuk siklus pembelajaran membaca yang terstruktur dan efektif, berbeda dengan pembelajaran yang hanya fokus pada pelafalan tanpa pemahaman.

Hampir semua literatur yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara keterampilan membaca dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Siswa dengan kemampuan membaca tinggi terbukti memiliki nilai lebih baik dalam mata pelajaran:

- Matematika (karena membutuhkan pemahaman soal cerita),
- IPA (karena banyak teks informasional),
- IPS (karena memerlukan pemahaman narasi sejarah dan konsep sosial),
- Bahasa Indonesia (karena keterkaitan langsung dengan struktur bahasa).

Penelitian Lestari & Aditya (2023) menegaskan bahwa keterampilan membaca memiliki korelasi langsung dengan kemampuan kognitif tingkat tinggi dan kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa membaca bukan hanya aktivitas bahasa, tetapi variabel penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Selain temuan positif, beberapa tantangan juga teridentifikasi, antara lain:

1. Fokus pembelajaran masih pada aspek teknis, bukan pemahaman mendalam.
2. Minat baca siswa rendah karena terbatasnya bahan bacaan yang menarik.
3. Pengaruh gawai yang membuat anak lebih memilih konten visual dibanding teks.
4. Keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan strategi membaca berorientasi HOTS.
5. Minimnya integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca.

Tantangan ini perlu dijawab melalui inovasi pembelajaran, penyediaan sumber bacaan yang bervariasi, dan pelatihan guru berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil kajian memperkuat konsep bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang membentuk seluruh aktivitas literasi. Secara praktis, implikasi pembelajaran mencakup:

- pentingnya integrasi strategi membaca berbasis HOTS,
- relevansi pembelajaran kolaboratif untuk memperkuat pemahaman,
- kebutuhan memperkaya lingkungan literasi sekolah,
- urgensi pelatihan guru terkait strategi membaca kontemporer,
- pentingnya membangun budaya literasi melalui tekstual dan digital reading.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan membaca merupakan investasi strategis untuk memperkuat fondasi akademik dan kemampuan berpikir siswa. Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka literasi dasar dengan menunjukkan bahwa keterampilan membaca merupakan pusat pengembangan kompetensi berbahasa lainnya. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang sistematis dan kolaboratif. Sekolah juga perlu menyediakan lingkungan literasi yang kaya sumber, termasuk melalui pemanfaatan literasi digital.

## **KESIMPULAN**

Keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam pengembangan kompetensi literasi siswa sekolah dasar dan berperan strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa secara utuh, yang mencakup menyimak, berbicara, dan menulis. Hasil kajian menunjukkan bahwa membaca bukan hanya aktivitas linguistik, tetapi juga proses kognitif yang kompleks dan sarana utama pemerolehan pengetahuan. Melalui membaca, siswa mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta membangun keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21. Jenis-jenis membaca—membaca intensif, ekstensif, cepat, dan kritis—memiliki fungsi yang saling melengkapi dan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan strategi literasi yang adaptif. Penerapan pembelajaran membaca yang berbasis pada tahapan prabaca, membaca, dan pascabaca terbukti efektif meningkatkan pemahaman, memperkuat integrasi informasi, dan melatih siswa berinteraksi secara kritis dengan teks. Strategi bertahap ini tidak hanya meningkatkan kualitas literasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, serta kreativitas siswa.

Selain itu, kemampuan membaca menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan prestasi akademik lintas mata pelajaran, terutama matematika, IPA, dan IPS yang menuntut pemahaman teks informasional dan soal berbasis wacana. Dengan demikian, peningkatan keterampilan membaca bukan hanya menjadi kebutuhan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh. Namun, berbagai tantangan seperti rendahnya minat baca, keterbatasan sumber bacaan, dominasi media digital yang mengalihkan perhatian siswa, dan variasi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran membaca, masih menjadi hambatan yang perlu ditangani. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi, penyediaan lingkungan belajar yang kaya bahan bacaan, inovasi pedagogi berbasis literasi digital, serta peningkatan kompetensi guru menjadi langkah strategis yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan membaca harus dipahami sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Pembelajaran membaca yang sistematis, variatif, dan kontekstual akan menghasilkan siswa yang tidak hanya mampu memahami teks, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif,

dan adaptif terhadap tantangan masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperjelas hubungan integral keterampilan membaca dalam keseluruhan kompetensi berbahasa dan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Dari sisi praktis, penelitian ini menjadi landasan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program literasi yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pembelajaran abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T., & Fitria, H. (2020). Pengembangan keterampilan membaca intensif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 98–107.
- Andini, R., & Lestari, D. (2020). Literasi membaca sebagai dasar keberhasilan akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 55–66.
- Anjani, R., & Rahman, A. (2021). Pengaruh keterlibatan siswa dalam proses membaca terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(2), 77–88.
- Astuti, L., & Pramono, S. (2021). Proses kognitif dalam membaca dan dampaknya pada pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(3), 145–156.
- Fauziah, N., & Kurniawan, A. (2019). Pengaruh membaca intensif terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 101–112.
- Gunawan, H., & Sari, M. (2023). Strategi literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 44–59.
- Herlina, S., & Fadhilah, R. (2019). Membaca sebagai sarana memahami informasi pada era digital. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 8(3), 110–121.
- Hidayah, N., & Kurniawan, B. (2020). Tahapan membaca dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 34–42.
- Hidayat, T., & Anisa, R. (2021). Keterkaitan membaca dan menulis dalam pengembangan literasi siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 9(4), 189–200.
- Kurniawati, R., & Ramadhani, D. (2022). Hubungan keterampilan membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–56.
- Lestari, D., & Maulana, H. (2019). Aktivasi pengetahuan awal dalam meningkatkan pemahaman teks. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(3), 110–119.
- Lestari, N., & Aditya, R. (2023). Metakognisi dalam keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 11(1), 55–68.
- Mahendra, J., & Putra, Y. (2022). Pembelajaran membaca kritis berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 123–134.
- Nugraha, D., & Fitria, W. (2019). Membaca sebagai proses kognitif dan linguistik. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(2), 80–92.
- Nugroho, Y., & Pramudita, R. (2023). Literasi digital dan implikasinya terhadap pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 15(2), 66–80.
- Prasetyo, A., & Handayani, S. (2021). Literasi abad 21 dan penguatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 77–89.
- Pratama, A., & Nugraheni, S. (2020). Membaca sebagai sarana memahami materi pelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 20–30.
- Putra, I., & Ningsih, S. (2023). Strategi bertahap dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 25–37.
- Putri, A., & Santosa, H. (2021). Peran keterampilan membaca dalam mendukung keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 9(3), 233–242.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2020). Hakikat keterampilan membaca dalam perspektif pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 201–210.
- Rahmawati, D., & Putri, A. (2020). Korelasi keterampilan membaca dengan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 145–156.
- Ramadhani, F., & Yuliani, S. (2021). Membaca kritis dan kemampuan literasi informasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1), 25–40.
- Rohmah, L., & Santosa, A. (2023). Jenis-jenis membaca dan implikasinya dalam pembelajaran

- literasi. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 15(1), 67–80.
- Saputra, R., & Kurnia, D. (2021). Membaca ekstensif sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 210–220.
- Setiawan, A., & Ningrum, L. (2022). Pembelajaran membaca berbasis pendekatan saintifik. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 6(1), 88–100.
- Suryani, E., & Dewi, T. (2022). Hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 120–130.
- Susanto, F., & Wahyuni, R. (2022). Peran kegiatan pascabaca dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 99–109.
- Syafitri, E. (2021). Keterampilan membaca sebagai dasar pembentukan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 13(2), 134–144.
- Utami, L., & Hasanah, U. (2021). Kebiasaan membaca dan dampaknya terhadap kemampuan problem solving. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 170–182.
- Wahyuni, R., & Pratama, F. (2023). Strategi pembelajaran membaca di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 15(2), 78–90.
- Wijayanti, S. (2022). Efektivitas membaca cepat dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 12(4), 155–166.
- Wulandari, E., & Saputra, B. (2022). Keterampilan reseptif: hubungan membaca dan menyimak. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 55–65.
- Yuliani, S. (2024). Literasi kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 17(1), 1–12.